

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN ORIENTASI TUGAS DAN GAYA KEPEMIMPINAN ORIENTASI HUBUNGAN DALAM SISTIM EPISKOPAL TERHADAP KINERJA KETUA KORDA PAPUA DI GEREJA BETHANY INDONESIA

Obaja Ondy¹, Yahyo², Alvonce Poluan³
obajaondy@gmail.com¹
Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan orientasi tugas dan berorientasi hubungan dalam sistim kepemimpinan episcopal terhadap kinerja ketua korda Papua Gereja Bethany Indonesia. Penelitian ini memberikan Gambaran bahwa ada beberapa variable yang ditentukan setelah hasil data kusioner menunjukkan adanya pengaruh signifikan anara variable variabel yang telah ditentukan. Metode penelitian yang digunakan sesuai deskripsi data kusioner meliputi desain penelitian, teknik pengumpulan data dan Teknik Analisa data. Hasil hipotesis diterima menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan orientasi tugas dan gaya kepemimpinan orientasi hubungan melalui sistim kepemimpinan episkopal berpengaruh signifikan terhadap kinerja ketua Korda Papua dengan nilai positif dan signifikan, hal ini memiliki nilai bahwa kepemimpinan orientasi tugas mampu yang dapat diukur dengan dimensi perilaku kepemimpinan dalam tiga indikatornya dengan baik yaitu (1) perilaku yang selalu mengakui prestasi bawahan dan menjelaskan pengharapan; (2) perilaku pemimpin yang akan melakukan tindakan dengan segera untuk mengoreksi masalah dan menunjukkan kesalahan-kesalahan yang terjadi; dan (3) perilaku pemimpin yang akan menunggu sampai masalah menjadi kronis atau serius baru melakukan koreksi. Sedangkan variabel kepemimpinan berorientasi hubungan diukur melalui lima dimensi indikatornya, meliputi (1) adalah pemimpin yang menanamkan kebanggaan dan membangun rasa percaya diri bawahan; (2) adalah pemimpin yang menekankan makna kolektif dari misi dan berbicara tentang nilai-nilai dan keyakinan; (3) adalah pemimpin yang mampu mengekspresikan rasa antusiasme, optimisme dan keyakinan diri; (4) adalah pemimpin yang mau mengembangkan, melatih dan mengajari bawahan, dan (5) adalah pemimpin yang mau mengakui prestasi bawahan dan menjelaskan harapan-harapan mereka. Semoga hal ini dapat berlaku terhadap kinerja ketua Korda Papua dalam sistim kepemimpinan episkopal yang sudah berjalan di Gereja Bethany Indonesia.

Kata Kunci: Pengaruh, Gaya Dan Sistim Kepemimpinan, Kinerja.

ABSTRACT

This study aims to determine the task-oriented and relationship-oriented leadership style in the episcopal leadership system on the performance of the chairman of the Papuan Korda of the Indonesian Bethany Church. This study provides an overview that there are several variables that are determined after the results of the questionnaire data show a significant influence on the variables that have been determined. The research methods that are used according to the description of the questionnaire data include research design, data collection techniques and data analysis techniques. The results of the hypothesis received show that the task-oriented leadership style and the relationship-oriented leadership style through the episcopal leadership system have a significant effect on the performance of the chairman of Korda Papua with positive and significant values, this has the value that task-oriented leadership is capable which can be measured by the dimensions of leadership behavior in three indicators well, namely (1) behavior that always acknowledges the achievements of subordinates and explains expectations; (2) the behavior of the leader who will take immediate action to correct the problem and point out the mistakes that have occurred; and (3) the behavior of the leader who will wait until the problem becomes chronic or serious before making corrections. Meanwhile, the variables of relationship-oriented leadership are measured through five dimensions of indicators, including (1) leaders who instill pride and

build subordinate confidence; (2) is a leader who emphasizes the collective meaning of the mission and speaks about values and beliefs; (3) is a leader who is able to express enthusiasm, optimism and self-confidence; (4) is a leader who is willing to develop, train and teach subordinates, and (5) is a leader who is willing to acknowledge the achievements of subordinates and explain their expectations. Hopefully this can apply to the performance of the chairman of Korda Papua in the episcopal leadership system that has been running in the Bethany Church Indonesia.

Keywords: *Influence, Leadership Style And System, Performance.*

PENDAHULUAN

Konsepsi baru tentang kepemimpinan membawa konsekwensi baru yang harus diperankan oleh seorang pemimpin. Semula pemimpin adalah orang yang membuat rencana, berfikir dan mengambil tanggung jawab untuk kelompok serta memberikan arah kepada orang-orang lain. Sekarang, selain tugas yang telah disebutkan di atas, seorang pemimpin itu sekaligus sebagai pelatih dan koordinator bagi kelompoknya. Fungsi utama pemimpin adalah membantu kelompok yang dipimpin untuk bersedia belajar memutuskan dan bekerja sama secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, peran seorang pemimpin termasuk menjadi pelatih yang dapat memberikan bantuan kepada kelompoknya. (Millard J. Erickson, 2001:1079).

Episkopal merujuk pada suatu bentuk tata kelola Gereja yang bersifat hierarkis, di mana pemimpin otoritas setempatnya disebut uskup. Gereja-gereja dengan tata kelola episkopal dipimpin oleh para uskupnya, mempraktikkan kewenangan mereka dalam keuskupan dan konferensi atau sinode. Para uskup dianggap memperoleh otoritas mereka dari sukseksi apostolik individual yang tidak terputus dari kedua belas rasul Yesus. Semua Gereja dengan tata kelola seperti ini umumnya meyakini bahwa Gereja memerlukan tata kelola episkopal sebagaimana dideskripsikan dalam Perjanjian Baru.

Gereja ketika dihadirkan oleh Allah di muka bumi pada mulanya belum menghadapi masalah yang berkaitan dengan masalah pemerintahan jemaat. Kelihatannya secara organisasi Gereja Mula-mula belum memiliki sistem pemerintahan jemaat yang ketat. Walaupun belum ada sistem pemerintahan yang baku, tetapi pada hakikatnya Gereja Mula-mula sejak semula sudah ada sistem kepemimpinan jemaat. Keberadaan rasul-rasul di jemaat dipandang sebagai pemimpin karena fungsinya sebagai pengkhotbah dan pengajar, tetapi corak pemerintahan di gereja pada umumnya sudah menampakkan sistem demokratis. Walaupun peran kepemimpinan para rasul begitu menonjol, tetapi organisasi gereja mula-mula juga belum tersusun secara hirarkis. Jemaat-jemaat berdiri sendiri (otonomi atau independen) dan belum ada sistem sinodal atau sistem episkopal. Selanjutnya secara perlahan-lahan sistem susunan hirarkis menjadi semakin berkembang. (Dietrich Kuhl, 1998:42-43)

Sebagaimana gereja berkembang hingga abad 21, maka demikian bentuk kepemimpinan dan pemerintahan gereja turut pula berkembang. (Darwin Lumbantobing, 2008:279). Hanya dapat dikatakan bahwa seturut pertambahan waktu dan perkembangan gereja, bentuk/model kepemimpinan gereja yang masih tetap efisien (walau klasik) adalah bentuk: “episcopal, Presbyterian, congregational dan sebuah bentuk tanpa kepemimpinan (pemerintahan)”. Ketika system kepemimpinan episkopal dan Presbyterian, keduanya berlangsung di dalam strukturnya maka kuasa jabatan keduanya berbeda menurut para pelaku jabatan itu. Lain halnya pada system congregational, pada system ini kuasa (otoritas) jemaat adalah sebagai otoritas tertinggi dalam kepemimpinan gereja. Begitu juga efektivitas perilaku kepemimpinan terhadap komitmen organisasional, sejumlah studi yang dilakukan menemukan adanya hubungan antara komitmen organisasional dengan perilaku kepemimpinan berorientasi tugas dan berorientasi hubungan. (Jermier & Berkes, 1979:1-23)

Sinode Gereja Bethany Indonesia adalah sebuah organisasi keagamaan, yang organisasi pemerintahan Gereja menganut sistim teokrasi episkopal yang merupakan perkumpulan bersama orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, yang terdiri dari para pejabat dan anggota jemaat yang tergabung secara teratur ke dalam Wujud Gereja yang diberi nama Gereja Bethany Indonesia. Sinode Gereja Bethany Indonesia berkedudukan di Surabaya dengan pelayanan yang bisa menjangkau Jemaat di seluruh Indonesia dan negara-negara lain di seluruh dunia. Sinode Gereja Bethany Indonesia adalah organisasi perkumpulan keagamaan yang independen dan tidak memiliki hubungan yang mengikat dengan organisasi kemasyarakatan dan/atau perkumpulan sosial kemasyarakatan, dan/atau organisasi perkumpulan lain, serta organisasi politik apapun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif exploratory, yakni untuk membuat gambaran mengenai situasi atau fenomena yang dimaksudkan untuk causal-predictive analysis (Ghozali, 2011). Nazir (2011) menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna implisit dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Sementara Sugiono (2011) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat digunakan untuk riset korelasi. Dikarenakan populasi cukup besar serta keterbatasan waktu dan biaya yang tersedia, maka dilakukan penarikan sampel dari populasi yang diteliti. Selain itu metode survey juga dapat dilakukan penilaian serta perbandingan terhadap hasil yang dapat dibuat kesimpulan. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan purposive sampling terhadap 140 pejabat Gereja Bethany Indonesia di Papua. Berdasarkan pada data primer jumlah pejabat Gereja Bethany Indonesia di Papua sebesar 140 pejabat gereja. Jumlah responden sebanyak 40 sampel, dengan kriteria yaitu; 1) Pejabat Gereja, 2) Bersedia untuk mengisi kuisioner yang disebar oleh peneliti, 3) Minimum sample 15% dari jumlah populasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner secara langsung kepada responden yang sesuai dengan kriteria sample yang telah ditetapkan dan observasi dilakukan secara langsung pada objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Orientasi Tugas Terhadap Sistim Kepemimpinan Episkopal

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa gaya kepemimpinan orientasi tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistim kepemimpinan episkopal. Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa [$pvalue (Sig.) = 0,055$] $< 0,05$ dan ($t_{hitung} = 1,979$) $> (t_{tabel} = 2,0211)$. Dan berdasarkan hasil deskriptif variabel menghasilkan bahwa sebagian besar responden memandang penting gaya kepemimpinan orientasi tugas sebagai faktor yang dapat meningkatkan sistim kepemimpinan episkopal. Hal ini terbukti dari tanggapan responden akan variabel gaya kepemimpinan orientasi tugas terhadap sistim kepemimpinan episkopal menunjukkan nilai yang sedang dengan skor rata-rata sebesar 30,80%. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan orientasi tugas perlu ditingkatkan lagi, sehingga sistim kepemimpinan episkopal dapat ditingkatkan.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Baron dan Kenny dalam Imam Ghozali (2006) yang menyatakan bahwa suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja ketua Korda Papua berpengaruh secara

signifikan baik langsung maupun tidak langsung melalui orientasi tugas (task oriented) di Sinode Gereja Bethany Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Yukl (2010) yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas tersebut dilakukan secara efektif serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

Pemimpin mempengaruhi antara lain pilihan strategi dan tujuan yang ingin dicapai, motivasi anggota, organisasi aktivitas kerja, pengembangan kepercayaan dan keterampilan dan rasa percaya serta bekerja sama.

Kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja ketua Korda Papua melalui Sistem kepemimpinan episkopal di Gereja Bethany Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh temuan penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja ketua Korda Papua melalui Sistem kepemimpinan episkopal di Gereja Bethany Indonesia menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya kinerja Ketua Korda Papua. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kinerja ketua Korda Papua dipengaruhi oleh kepemimpinannya. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Suseno (2013) yang mengungkapkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan dengan prestasi kerja. (Suseno, Y.D.2013:52), Kepemimpinan dalam suatu usaha sangat menentukan dalam kelancaran proses usaha. Kepemimpinan berkaitan dengan proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas atau pekerjaan tersebut dilakukan secara efektif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Orientasi tugas (task oriented) merupakan batasan dimana terdapat standar prosedur untuk menyelesaikan tugas dan bagaimana cara melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Sinode Gereja Bethany Indonesia perlu menetapkan standar kerja bagi bawahannya berkaitan dengan sistem episkopal yang dianutnya untuk lebih tepat sasaran dalam mendelegasikan tugas-tugas pelayanan kepada bawahannya selaku Koordinator-koordinator di daerah. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal yang tidak produktif seperti lalai dalam menjalankan tugas-tugas pelayanan dan pengawasan di daerah yang diberi penugasannya. Ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pelayanan terhadap Gereja lokal dan untuk mempermudah dalam melakukan penilaian dan pelayanan terhadap Gereja lokal yang dilakukan. Dengan demikian kelancaran pelayanan dan pengawasan dapat terjaga dengan baik yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja ketua Korda. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi kepemimpinan terhadap kinerja ketua Korda Papua Gereja Bethany Indonesia dapat ditingkatkan jika proses kepemimpinan berjalan dengan efektif.

2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Orientasi Hubungan Terhadap Sistem Kepemimpinan Episkopal

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa gaya kepemimpinan orientasi hubungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem kepemimpinan episkopal. Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa [$p\text{value (Sig.)} = 0,029$] $< 0,05$ dan ($t_{hitung} = 2,265 > (t_{tabel} = 2,0211)$). Dan berdasarkan hasil deskriptif variabel menghasilkan bahwa sebagian besar responden memandang penting citra perusahaan sebagai faktor yang dapat meningkatkan loyalitas nasabah. Hal ini terbukti dari tanggapan responden akan variabel citra perusahaan terhadap loyalitas nasabah menunjukkan nilai yang tinggi dengan skor rata-rata sebesar 46,40%. Hal ini menunjukkan bahwa Gaya kepemimpinan orientasi hubungan sudah melekat dan dapat diterjemahkan oleh pejabat gereja di daerah, sehingga pejabat dapat memahami dan mampu menjalankan sistem kepemimpinan yang baik terhadap sistem kepemimpinan episkopal yang menjadi sistem yang sedang dijalankan di

Gereja Bethany Indonesia.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Baron dan Kenny dalam Imam Ghozali (2006) yang menyatakan bahwa suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja ketua Korda Papua berpengaruh secara signifikan baik langsung maupun tidak langsung melalui orientasi hubungan (*relationship oriented*) di Sinode Gereja Bethany Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Yukl (2010) yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas tersebut dilakukan secara efektif serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin mempengaruhi antara lain pilihan strategi dan tujuan yang ingin dicapai, motivasi anggota, organisasi aktivitas kerja, pengembangan kepercayaan dan keterampilan dan rasa percaya serta bekerja sama.

Kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja ketua Korda Papua melalui Sistem kepemimpinan episkopal di Gereja Bethany Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh temuan penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja ketua Korda Papua melalui Sistem kepemimpinan episkopal di Gereja Bethany Indonesia menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya kinerja Ketua Korda Papua. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kinerja ketua Korda Papua dipengaruhi oleh kepemimpinannya. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Suseno (2013) yang mengungkapkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan dengan prestasi kerja. Kepemimpinan dalam suatu usaha sangat menentukan dalam kelancaran proses usaha.

Kepemimpinan berkaitan dengan proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas atau pekerjaan tersebut dilakukan secara efektif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang berkaitan dengan orientasi hubungan (*relationship oriented*) meliputi batasan dimana pemimpin memiliki dukungan dan kesetiaan dari bawahan, hubungan dengan bawahan secara harmonis dan kooperatif dalam melaksanakan tugas. Ketua Korda sebagai seorang pemimpin bagi bawahannya perlu mempengaruhi bawahannya agar mendapat dukungan berupa bekerja dengan sungguh-sungguh atas pekerjaan yang diberikan kepadanya dan mempengaruhi pekerjanya agar memiliki kesetiaan sehingga dapat mencegah imajinasi negatif jika ternyata suatu saat bawahannya keluar dari tempat kerjanya dan menceritakan sesuatu yang dapat menimbulkan hal-hal negatif dan akan menjadi sesuatu yang kontra produktif. Dengan demikian hubungan pimpinan dan bawahan perlu dijaga agar kinerja ketua Korda Papua dapat dijaga agar proses kerja berjalan dengan lancar.

3. Pengaruh Gaya kepemimpinan Orientasi Tugas dan Gaya Kepemimpinan Orientasi Hubungan melalui Sistem Kepemimpinan Episkopal terhadap Kinerja Ketua Korda Papua.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Gaya kepemimpinan Orientasi Tugas dan Gaya Kepemimpinan Orientasi Hubungan melalui Sistem Kepemimpinan Episkopal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Ketua Korda Papua. Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan [$p\text{-value (Sig.)} = 0,000$] < 0,05 dan ($t_{hitung} = 5,614$) > ($t_{tabel} =$ Hubungan melalui Sistem Kepemimpinan Episkopal terhadap Kinerja Ketua Korda Papua menunjukkan nilai yang cukup baik dengan skor rata-rata sebesar 80,50%. Hal ini menunjukkan bahwa Gaya kepemimpinan Orientasi Tugas dan Gaya

Kepemimpinan Orientasi Hubungan melalui Sistem Kepemimpinan Episkopal terhadap Kinerja Ketua Korda Papua sudah melekat dan dapat diterjemahkan oleh pejabat gereja di daerah, sehingga pejabat dapat memahami dan mampu menjalankan sistem kepemimpinan yang baik terhadap sistem kepemimpinan episkopal yang menjadi sistem yang sedang dijalankan di Gereja Bethany Indonesia.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Baron dan Kenny dalam Imam Ghazali (2006) yang menyatakan bahwa suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah (2012) yang menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja ketua Korda Papua berpengaruh secara signifikan baik langsung maupun tidak langsung melalui orientasi hubungan (relationship oriented) maupun melalui orientasi tugas (task oriented) di Sinode Gereja Bethany Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Yukl (2010:8) yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas tersebut dilakukan secara efektif serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin mempengaruhi antara lain pilihan strategi dan tujuan yang ingin dicapai, motivasi anggota, organisasi aktivitas kerja, pengembangan kepercayaan dan keterampilan dan rasa percaya serta bekerja sama.

Gaya kepemimpinan orientasi tugas (task oriented) dan gaya kepemimpinan orientasi hubungan (relationship oriented) merupakan batasan dimana terdapat standar prosedur untuk menyelesaikan tugas dan bagaimana cara melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Sinode Gereja Bethany Indonesia perlu menetapkan standar kerja bagi bawahannya berkaitan dengan sistem episkopal yang dianutnya untuk lebih tepat sasaran dalam mendelegasikan tugas-tugas pelayanan kepada bawahannya selaku Koordinator-koordinator di daerah. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal yang tidak produktif seperti lalai dalam menjalankan tugas-tugas pelayanan dan pengawasan di daerah yang diberi penugasannya. Ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pelayanan terhadap Gereja lokal dan untuk mempermudah dalam melakukan penilaian dan pelayanan terhadap Gereja lokal yang dilakukan.

Dengan demikian kelancaran pelayanan dan pengawasan dapat terjaga dengan baik yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja ketua Korda. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi kepemimpinan terhadap kinerja ketua Korda Papua Gereja Bethany Indonesia dapat ditingkatkan jika proses kepemimpinan berjalan dengan efektif.

4. Pengaruh Sistem Kepemimpinan Episkopal Terhadap Kinerja Ketua Korda Papua

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sistem kepemimpinan episkopal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja ketua Korda Papua. Berdasarkan hasil pengujian regresi analisis jalur (path analysis) menunjukkan [p value (Sig.) = 0,335] > 0,05 dan (t hitung = 0,817) < (t tabel = 2,0211). Hal ini terbukti dari tanggapan responden akan variabel Sistem Kepemimpinan Episkopal terhadap Kinerja Ketua Korda Papua menunjukkan nilai yang cukup baik dengan skor rata-rata sebesar 80,50%. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Kepemimpinan Episkopal terhadap Kinerja Ketua Korda Papua memiliki pengaruh secara tidak langsung sehingga perlu mengkorborasikan dengan gaya kepemimpinan yang ada, udah melekat dan dapat diterjemahkan oleh pejabat gereja sehingga pejabat dapat memahami dan mampu menjalankan sistem kepemimpinan yang

baik terhadap sistem kepemimpinan episkopal yang menjadi sistem yang sedang dijalankan di Gereja Bethany Indonesia.

Keberhasilan suatu organisasi perusahaan dalam mencapai tujuannya sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan, karena kepemimpinan merupakan orang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan suatu pekerjaan, demikian pula sebaliknya keberhasilan dalam memimpin sebuah perusahaan merupakan keberhasilan seseorang dalam mempengaruhi orang lain yang ada pada organisasi perusahaan tersebut dalam menjalankan visinya, dengan adanya kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan maka tujuan perusahaan akan semakin mudah untuk dicapai.

Dalam penelitian ini kinerja adalah tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Sangkala (2006:57) mengatakan bahwa kinerja merupakan penampilan perilaku kerja yang ditandai oleh keluwesan gerak, ritme dan urutan kerja yang sesuai dengan prosedur sehingga diperoleh hasil yang memenuhi syarat kualitas, kecepatan dan jumlah. Merujuk pada pengertian di atas dapat dikatakan bahwa arti performance adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh ketua Korda Papua, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan. Dalam rangka mencapai tujuan sesuai sistem kepemimpinan episkopal yang dijalankan dalam Sinode Gereja Bethany Indonesia, perlu sekali sistem ini dapat dijalankan secara legal dan sesuai dengan moral maupun etika. Dalam mengukur kinerja ketua Korda Papua, masalah yang paling pokok adalah menetapkan kriteria atau dimensinya.

Kriteria pekerjaan adalah faktor terpenting dalam pengukuran kinerja karena dengan adanya kriteria maka dapat diukur sejauh mana pencapaian kerja yang telah dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Mathis dan Jackson (2007:378) menyatakan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan. Ukuran kinerja dilihat dari kontribusi kepada organisasi atau perusahaan yang termasuk: 1) Kuantitas dari hasil, 2) Kualitas dari hasil, 3) Jangka waktu dari hasil, 4) Kehadiran di tempat kerja, dan 5) Kemampuan bekerja sama. (Robert L. Mathis – John H. Jackson, 2007:378). Tidak semua kriteria dapat digunakan dalam pengukuran kinerja, kriteria harus disesuaikan dengan jenis pekerjaannya masing-masing. Sehingga dalam penelitian ini, diketahui bahwa pengaruh antara dua variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan ataupun tidak ada hubungan secara langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, dan setelah melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa gaya kepemimpinan orientasi tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem kepemimpinan episkopal dengan hasil korelasi analisis jalur antar variabel menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan, artinya kepemimpinan berdasarkan orientasi tugas sangat dipengaruhi oleh sistem kepemimpinan episkopal dan merupakan satu-satunya sistem yang dianut oleh Sinode Gereja Bethany Indonesia.
2. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa gaya kepemimpinan orientasi hubungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem kepemimpinan episkopal dengan hasil korelasi analisis jalur antar variabel menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan, artinya kepemimpinan berdasarkan orientasi hubungan sangat dipengaruhi oleh sistem kepemimpinan episkopal dan merupakan satu-satunya sistem yang dianut oleh Sinode Gereja Bethany Indonesia.

3. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa gaya kepemimpinan orientasi tugas dan gaya kepemimpinan orientasi hubungan melalui sistim kepemimpinan episkopal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ketua Korda Papua, dengan hasil korelasi analisis jalur antar variabel menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan, artinya gaya kepemimpinan orientasi tugas dan gaya kepemimpinan orientasi hubungan melalui sistim kepemimpinan episkopal yang saling mempengaruhi sehingga hal ini menjadi pengaruh yang baik dalam melakukan tugas-tugas pelayanan dan hubungan kerja yang menjadi semakin baik antara ketua Korda dan kepemimpinan Sinode Gereja Bethany Indonesia.
4. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sistim kepemimpinan episkopal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja ketua Korda Papua, dengan hasil korelasi analisis jalur antar variabel menunjukkan bahwa ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan, artinya sistim kepemimpinan episkopal tidak berpengaruh langsung tetapi memiliki pengaruh tidak langsung tergantung kepada gaya kepemimpinan yang ada dan dilaksanakan oleh Sinode Gereja Bethany Indonesia sehingga dapat mempengaruhi kinerja ketua Korda Papua.

Implikasi

Berdasarkan Kesimpulan diatas, penulis menemukan hal-hal yang berharga yang dapat diaplikasikan sebagai sebagai implikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Implikasi hipotesis 1

Hasil hipotesis pertama (H1 diterima) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan orientasi tugas berpengaruh signifikan terhadap sistim kepemimpinan episkopal dengan nilai positif dan signifikan, hal ini memiliki nilai dan pengaruh positif dalam pelaksanaan tugas-tugas atau pekerjaan. Pemimpin menerapkan pengawasan ketat terhadap pelaksanaan tugas bawahannya. Pemimpin mengandalkan kekuatan paksaan, imbalan dan hukuman untuk memengaruhi bawahannya. Jadi artinya, pada kepemimpinan ini pemimpin menggunakan kekuasaannya untuk memengaruhi bawahannya untuk berpikir dan bertindak sesuai keinginannya, patuh kepadanya, serta menaati peraturan yang berlaku dalam sistim kepemimpinan episkopal terhadap kinerja ketua Korda Papua di Gereja Bethany Indonesia.

2. Implikasi hipotesis 2

Hasil hipotesis pertama (H2 diterima) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan orientasi hubungan berpengaruh signifikan terhadap sistim kepemimpinan episkopal dengan nilai positif dan signifikan, hal ini memiliki nilai dan pengaruh positif dalam menjalin hubungan. pada gaya kepemimpinan ini pemimpin beranggapan bahwa, dengan memberikan perhatian, serta menjalin persahabatan atau hubungan baik dengan bawahan, maka pemimpin dengan sendirinya dapat memengaruhi bawahan untuk berperilaku patuh pada pimpinan dan taat pada peraturan yang berlaku dalam sistim kepemimpinan episkopal terhadap kinerja ketua Korda Papua di Gereja Bethany Indonesia.

3. Implikasi hipotesis 3

Hasil hipotesis pertama (H3 diterima) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan orientasi tugas dan gaya kepemimpinan orientasi hubungan melalui sistim kepemimpinan episkopal berpengaruh signifikan terhadap kinerja ketua Korda Papua dengan nilai positif dan signifikan, hal ini memiliki nilai bahwa kepemimpinan orientasi tugas mampu yang dapat diukur dengan dimensi perilaku kepemimpinan dalam tiga indikatornya dengan baik yaitu (1) perilaku yang selalu mengakui prestasi bawahan dan menjelaskan pengharapan; (2) perilaku pemimpin yang akan melakukan tindakan dengan segera untuk mengkoreksi masalah dan menunjukkan kesalahan-kesalahan yang terjadi; dan (3) perilaku pemimpin yang akan menunggu sampai masalah menjadi kronis atau serius baru melakukan koreksi.

Sedangkan variabel kepemimpinan berorientasi hubungan diukur melalui lima dimensi indikatornya, meliputi (1) adalah pemimpin yang menanamkan kebanggaan dan membangun rasa percaya diri bawahan; (2) adalah pemimpin yang menekankan makna kolektif dari misi dan berbicara tentang nilai-nilai dan keyakinan; (3) adalah pemimpin yang mampu mengekspresikan rasa antusiasme, optimisme dan keyakinan diri; (4) adalah pemimpin yang mau mengembangkan, melatih dan mengajari bawahan, dan (5) adalah pemimpin yang mau mengakui prestasi bawahan dan menjelaskan harapan-harapan mereka. Semoga hal ini dapat berlaku terhadap kinerja ketua Korda Papua dalam sistim kepemimpinan episkopal yang sudah berjalan di Gereja Bethany Indonesia.

4. Implikasi hipotesis 4

Hasil hipotesis pertama (H4 ditolak) menunjukkan bahwa sistim kepemimpinan episkopal memiliki nilai positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ketua Korda Papua, hal ini memiliki nilai bahwa sistim kepemimpinan episkopal merupakan sistim kepemimpinan yang dijalankan oleh Sinode Gereja Bethany Indonesia saat ini, dimana kekuasaan tertinggi dipegang oleh seorang bisop, uskup, pastor, atau saat ini kepemimpinan tertinggi di Sinode Gereja Bethany Indonesia dipimpin oleh Dewan Rasuli. Tidak adanya pengaruh sistim kepemimpinan ini terhadap kinerja ketua Korda Papua terjadi karena disebabkan oleh faktor kepemimpinan itu sendiri, sebab kepemimpinan tanpa sistim tidak ada pengaruh atau kepemimpinan tanpa kinerja juga tidak berfungsi dengan baik. Sehingga implikasi yang diberikan adalah para pemimpin harus memahami benar gaya dan cara memimpin dengan benar dan sesuai dengan sistim yang ada, sehingga sistim kepemimpinan episkopal yang dijalankan di Gereja Bethany Indonesia dapat meningkatkan kinerja ketua Korda Papua.

Saran

1. Dengan melihat hasil penelitian pada kesimpulan di atas, maka perlu dilakukan adalah dengan memberikan saran dan kritik terhadap kinerja ketua Korda Papua pada Gereja Bethany Indonesia di Papua agar dapat memperhatikan sistim kepemimpinan episkopal yang sedang dijalani dan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan orientasi tugas maupun gaya kepemimpinan orientasi hubungan yang dijalankan agar dapat dipergunakan sebagai instrument untuk meningkatkan kualitas pelayanan pejabat Gereja dan kinerja ketua koordinator daerah Papua.
2. Pembinaan sistim kepemimpinan episkopal juga perlu dilakukan dengan memberikan perhatian lebih bagi para pejabat yang berprestasi atau memberikan dorongan dan motivasi kepada para pejabat sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan pejabat gereja yang baik pada Gereja Bethany Indonesia di Papua. Serta peran pemimpin dalam mengontrol pekerjaan pelayanan para bawahannya dan juga kontrol dari bawahan ke atasan sehingga selain menciptakan hubungan yang baik antara pemimpin maupun sehingga tercipta kebersamaan dalam menjalankan tugas untuk dapat mencapai tujuan bersama juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan masing-masing pejabat Gereja Bethany Indonesia di Papua.
3. Hal yang dilakukan oleh Gereja Bethany Indonesia di Papua dalam peningkatan kinerja ketua Korda Papua yaitu dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepemimpinan serta konsisten dalam melakukan pemuridan sehingga setelah dilakukan hal tersebut dapat tercipta kualitas pelayanan para pejabat yang sesuai harapan, serta ditunjang oleh kesiapan dan kesungguhan niat dari para pejabat untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan kepemimpinan sesuai agenda Sinode, sehingga terjadi peningkatan kinerja para pejabat dan ketua Korda Papua.

4. Dengan mengacu pada hasil penelitian ini yaitu terbukti ditemukannya angka faktor lain dalam penelitian ini yang masih ada namun pada tingkat hubungan rendah, maka dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa angka faktor lain tersebut sangat perlu dilakukan penelitian lanjutan, untuk menemukan adanya faktor-faktor lain di luar penelitian ini, yang lebih dominan yang berpengaruh terhadap kinerja ketua Korda Papua dan juga kinerja pejabat gereja lainnya yang berada dibawah kepemimpinan Sinode Gereja Bethany Indonesia.
5. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sehingga diharapkan penelitian lebih lanjut mengenai sistim kepemimpinan episkopal dengan memasukkan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi sistim kepemimpinan episkopal sehubungan dengan peningkatan kinerja kompetensi dan motivasi ke dalam model penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Alex Tanuseputra, "Sang Visioner" Visi, Misi, dan Tantangan dalam Perjalanan Hidup, Penerbit Andi Ofset, 15 Jul 2009:87-90
- Afandi, P. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing. 2018:83
- Albert Bandura, "Pengaruh Teori Perilaku" Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran observasional, Cambridge University Press, 1977, hal.77-82
- Ansory, A. F dan Indrasari. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Indonesia Pustaka. Sidoarjo. 2018:213
- Anzalone, Chris. "Perbedaan antara Pemimpin Berorientasi Tugas & Pemimpin Berorientasi Relasional". Media Permintaan. Diakses tanggal 3 November 2012. Hal.129
- Arikunto, "Prosedur Penelitian Penulis" Rineka Cipta Cetakan : Edisi Revisi 1980:160
- _____, "Prosedur Penelitian Penulis" Rineka Cipta Cetakan : Edisi Revisi 2002:108
- _____. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006:146
- Badeni. "Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi" Bandung: CV. Alfabeta Barthos, 2013: 2
- Bass, BM Buku pegangan kepemimpinan Bass & Stogdill: Teori, penelitian, dan aplikasi manajerial (edisi ke-3). New York, 1990:68
- Bass, BM dan Avolio, "Implikasi Transaksional dan Transformasional", Pengembangan tim dan organisasi edisi 4, 1990:231-237.
- _____, "Multifactor Leadership Questionnaire"(MLQ). Tes Psyc APA.1995,hal.233
- Bennis, W. "Kualitas Kepemimpinan dan Konstruksi Terimplikasi" Open Journal of Leadership, Vol.8 No.3, 3 September 2019, hal.97-103
- Berkhof, H., "Sejarah Gereja", Jakarta: BPK-GM, 2007 hlm.10
- Carron, A. V.; Chelladurai, P. "Kedewasaan Atletik dan Kepemimpinan yang Disukai". Jurnal Psikologi Olahraga. 5 (4): 371–380. doi:10.1123/jsp.5.4. 1983:371.
- Darwin Lumbantobing, "Kepemimpinan Pelayanan Tahbisan Menurut Aturan Peraturan HKBP, 2002" dalam: Darwin Lumbantobing (ed): Percikan Teologi Jubah Hitam (Pematangsiantar: L-SAPA, 2008) hl. 279-281.
- Daulay, Richard M., "Kekristenan dan Kesukubangsaan", Yogyakarta: Taman Pusaka Kristen, 1996:78-79
- David R. Schwandt, MJ Marquardt "Organizational Learning": dari teori kelas dunia hingga praktik terbaik global, percetakan St. Lucie,2000, hal.258 cmISBN
- Dietrich Kuhl, "Sejarah Gereja" Jilid 1: Gereja Awal di Lingkungan Budaya Yunani-Romawi"Persekutuan suara injil Indonesia, Malang,1998:42-43.
- Efendi, D., Sari, D., & Lestari, P. " Pengantar manajemen" Lembaga Penerbitan Universitas UNAS,2019:69
- Enny, M. Manajemen Sumber Daya Manusia. Surabaya: UBHARA Manajemen Press. 2019:115-116
- Fenti Hikmawati, "Metodologi Penelitian" Rajawali Pers, cetakan 4 Depok, 2020:88

- Fiedler, F. E. "Model kontinjensi": Arah baru untuk pemanfaatan kepemimpinan. Dalam Matteson dan Ivancevich (Eds.), (1993):333-345
- Forsyth, Donelson R. "Dinamika Grup" edisi ke-5. Belmont, CA: Wadsworth Cengage Learning. (2010). hlm. 253. ISBN 9780495599524.
- Ghozali, Imam, "Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS" Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006:122.
- _____. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2008:178.
- Gintings, E. P., "Apakah Hukum Gereja", Bandung: Jurnal Info Media, 2009:68.
- Griffin, Ronald J. Ebert, Ricky W. "Esensi bisnis" (edisi ke-8). Sungai Saddle Atas, NJ: Prentice, (2010). hlm. 135–136. ISBN 978-0-13-705349-0.
- Hasibuan, Malayu, "Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan". Bandung, PT Bumi Aksa 2007:112.
- _____, "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011:170
- _____. "Manajemen Sumber Daya Manusia." Cetakan Ketujuh Belas. PT Bumi Aksara, Jakarta. 2013:22
- Hasnawati, H., Sapiri, M., & Ruslan, M. "Gaya Kepemimpinan dan Peningkatan Kinerja". Pusaka Almada. 2021:18
- J,L Cg. Abineno 2009 ibid 68
- James L. Gibson, John M. Ivancevich, James H. Donnelly Irwin, "Business & Economics" This text covers both micro and macro topics, continuing the research base set by, 1997:118, ISBN: 0256192685, 9780256192681.
- Jermier & Berkes "Perilaku pemimpin dalam birokrasi" 1979:1-23.
- Kerr, Jermier, S, J.M. "Pengganti Kepemimpinan Makna dan pengukurannya". Perilaku Organisasi dan Kinerja Manusia. 22 (3): 1978: 375–403. doi:10.1016/0030-5073(78)90023-5. S2CID 17517754.
- Lijan Poltak Sinambela. Manajemen Sumber Daya Manusia : Membangun Tim yang Solid. Jakarta : Bumi Aksara, 2016:483.
- Lumbantobing, Sahat Martua, "Model Kepemimpinan Episkopal", Jakarta: BPK-GM, 2003, hlm. 84.
- MacKenzie, Scott B., Philip M. Podsakoff, "Organizational Behavior and Human Decision Processes" Journal of Academy of Marketing (2001): 396-410.
- Mangkunegara "Evaluasi Kinerja SDM", PT.Refika Aditama, Bandung. 2010: 67
- _____. "Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2021:67.
- Martin M.; Skrzypek, George J. "Uji eksperimental model kontingensi efektivitas kepemimpinan". Jurnal Kepribadian dan Psikologi Sosial. 24 (2): 1972:172–177. doi:10.1037/h0033371. PMID 4562922.
- Maximilian Weber Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme, 1920:34
- Meshane dan Von Glinow, diterbitkan: Ikon web global Google Buku, <https://books.google.com> >2010: 360.
- Millard J. Erickson, Christian Theology (Michigan: Bakers Book, 2001) hl. 1079-1080
- Newstrom, John W, "Perilaku organisasi" Perusahaan McGraw-Hill, New York. Nurjanah, 2011:171.
- Nuryadi, et. al. "Dasar-Dasar Statistik Penelitian". Yogyakarta: Sibuku Media, 2017:221
- Pamudji, S. "Ekologi Administrasi Negara". Jakarta: Bumi Aksara. 1993:65-67.
- Porter-Lawler "Teori Motivasi Kerja" - <https://text-id.123dok.com> > document, 2010:53
- Putri Pramestu Nandini, M. Yahya Arwiah. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Hubungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan" e-proceeding of Management. Vol.4, 2021: 34-86.
- Rahma Rina Wijayanti, et, al (2022) "Statistik Deskriptif" Grup CV. Widina Media Utama, Cetakan Pertama: Bandung April, 2022: 143.
- Raymond E. Brown, A Brief Survey of The New Testament Evidence on Episkope and Episkopos, dalam: Faith and Order paper, Episkope and Episkopate in Ecumenical Perspective (Geneva: WCC, 2003) hl. 15.

- Reilly, Anthony Joseph III. "Efek Gaya Kepemimpinan" yang Berbeda pada Kinerja Kelompok: Eksperimen Lapangan". 1968:277.
- Richard M. Daulay, Kekristenan dan Kesukubangsaan, Yogyakarta: Taman Pusaka Kristen, 1996, hlm.78-79.
- Rivai dan Basri, A.F.M. "Performance appraisal" Jakarta : PT Raja. Grafindo Persada, 2005.hal.23
- Rivai, Veithzal dan Mulyadi, Deddy. "Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi". Edisi Ketiga. Cetakan ke-10. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. 2013.hal.43
- Robbins, Stephen P. & Judge, Timothy A. "Perilaku Organisasi". Jakarta: Salemba Empat. 2015: 410.
- Robbins, Stephen, "Perilaku Organisasi", Prentice Hall, edisi kesepuluh Telaah Bisnis, Vol.7, No.1. 2006:280.
- Robert Cialdini "Influence: The Psychology of Persuasion" The New York Times press, 2008:162
- Robert Kreitner, Angelo Kinicki, "Organizational Behavior" Publisher: McGraw-Hill/Irwin, Edition: 9, 2010:467.
- Robert L. Mathis – John H. Jackson. Human Resource Management, edisi 10, Jakarta : Salemba Empat, 2007:378.
- Ryani Dhyhan Parashakti, Dede Irfan Setiawan. "Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada Bank BJB Cabang Tangerang. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis. Vol. 10, 2019:69-82.
- Sahertian, Pieter; Soetjipto, Budi Eko "Meningkatkan komitmen organisasi", efikasi diri, dan perilaku kewarganegaraan organisasi karyawan melalui penerapan perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan berorientasi pada hubungan". Ulasan Bisnis. 17 (2): Juni 2011 hal.48–60.
- Sangkala "Kinerja sebagai, penampilan perilaku kerja" UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2006: 57).
- Sangkala "Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan". Edisi Pertama, Penerbit Ikatan Penerbit Indonesia DKI Jakarta. ISBN: 979-3274-29-8,2006:58
- Saragih, Jahenos, "Manajemen Kepemimpinan Gereja", Jakarta: Suara GKYE, 2009: 51-53
- Sarwono, Jonathan.(2010). Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS. Edisi 5. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Siagian, Sondang P. "Teori & Praktek Kepemimpinan", Rineka Cipta, Jakarta, 2003:60-67
- Siti Nurhasanah, Resista "Statistika Pendidikan" Vikaliana Salemba Humanika. 2015:76 Jakarta ISBN : 9786021232873.
- Siti Qomariyah, "Faktor-Faktor Mempengaruhi Perilaku Konsumen" Vol 23 No 2 Surabaya, 2012:44.
- Sitepu, Nirwana SK. Analisis Jalur. Bandung: Jurusan Statistik, FMIPA Univeristas Padjadjaran, 1994:97.
- Sobel, M. E. "Asymptotic Confidence Intervals for Indirect Effects in Structural Equation Models" Sociological Methodology, 13,1982:290-312.
- Soulthan S. Batubara,"Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan" PT INALUM (Persero). Jurnal Pendidikan Akuntansi. Vol.3, 2020:40-58.
- Sugiyono. Metode Penelitian Administrasi. Bandung, Alfabeta. 2007:84
- _____ "Metode penelitian kuantitatif dan asosiatif" Alfabeta: Bandung Edisi 3, 2016:2
- _____ "Metode penelitian kuantitatif dan asosiatif" Alfabeta: Bandung, 2019:61
- _____ "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif" dan R&D. Bandung : Alfabeta.(2017:68)
- _____ "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif" dan R&D Alfabeta: Bandung Edisi keempat, 2013:13.
- _____ "Statistika untuk Penelitian." CV Alfabeta, Bandung. 2012:5
- _____ "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta. 2014:54.
- Suryanto, Slamet "Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini". Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005:554.
- Suseno, Y., D. "Analisis Kepemimpinan, Motivasi dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Industri Kayu di Kecamatan Kartasura Sukoharjo." Jurnal Manajemen, Vol. XXV (

- 2013:52),
 Sutrisno “Prestasi Kerja” ePustaka [https://perpustakaan.pancabudi.ac.id › dl_file › \(2015:151\)](https://perpustakaan.pancabudi.ac.id › dl_file › (2015:151))
 _____, “Manajemen Sumber Daya Manusia “. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2010:242.
 Sitepu, Nirwana SK. Analisis Jalur. Bandung: Jurusan Statistik, FMIPA Univeristas Padjadjaran, 1994:97
 Streiner, David L. Finding Our Way: An Introduction to Path Analysis. Can J Psychiatry, Vol 50, No.2 Febru- ary 2005.
 Thoha Miftah., “Pembinaan Organisasi, proses diagnosa dan intervensi” Yogyakarta, Gava Media, 2010:288.
 Tjiptono, N. “Menjadi Pemimpin Efektif” Psikologi Corner. Jakarta: Bumi Aksara. 2018. Hal.161
 Turban “Database Management System adalah program software atau kumpulan program yang menyediakan akses ke database” jilid 1, Yogyakarta: Andi, 2010:94
 Wahyuningsih, “Analisa Tingkat Kepuasan Konsumen” Diterbitkan oleh UTM PRESS Jl. Raya Telang, PO Box 2 Kamal, Bangkalan – Madura, 2002:144.
 Wibowo. “Perilaku dalam Organisasi”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013:323.
 Widiyanto, “Statistika Terapan” Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013:47
 Wiryanto, “Perilaku, Analisis & Desain – AISC 2010“, Edisi ke-2, Penerbit Jurusan Teknik Sipil UPH, Tangerang 2010:78.
 Wiyono, B. D. “Ekspektasi Kinerja Konselor” (Online).tersedia wordpress, 2013:24
 Wursanto, “Dasar-dasar Ilmu Organisasi”, yogyakarta : Andi Offset 2002:155.
 Yohanes, Riko “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk terhadap Loyalitas Konsumen dengan Kepuasan sebagai Variabel Intervening”PT. Harpindo Jaya Monjali Yogyakarta. Cetakan ke 2. 2020:60-65.
 Yukl, Gary. “Kepemimpinan Dalam Organisasi, Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit PT Indeks, 2010:8
 _____, “Kepemimpinan Dalam Organisasi”. Alih bahasa : Budi Supriyanto. Jakarta : Indeks, 2009:179.
 Yusuf. “Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Skeptisme Profesional Auitor terhadap pendeteksian kecurangan”. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013:221.